ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 021 PULAUKECIL KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

S K R I P S I

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau

OLEH:

AMIRULLAH

NIM. 1238.23.2266

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Amirullah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2266
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Kijang, 10 Oktober 1996
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul:

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 021 PULAUKECIL KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 28 April 2026

Penulis



AMIRULLAH

NIM. 1238.23.2266

Assoc Prof. Dr. Zalisman, M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Amirullah*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Amirullah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2266
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Kijang, 10 Oktober 1996
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 021 PULAUKECIL KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian sidang Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 28 April 2026
Pembimbing I

Assoc Prof. Dr. Zalisman, M.Pd.
NIDN. 2113108701

Zainul Bahri Lubis, M.Pd.
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Amirullah*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Amirullah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2266
Tempat/Tanggal Lahir	: Pulau Kijang, 10 Oktober 1996
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 021 PULAUKECIL KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian sidang Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 28 April 2026
Pembimbing II

Zainul Bahri Lubis, M.Pd.
NIDN. 2107079404

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.**

Yang ditulis oleh :

Nama	: **Amirullah**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2266
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam Ujian Munaqasyah Universitas Islam (UI) Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 28 April 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Assoc Prof. Dr. Zalisman, M.Pd.	**Zainul Bahri Lubis, M.Pd.**
NIDN. 2113108701	**NIDN. 2107079404**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 036/SP/A/FTK-PAI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Amirullah**
NIM : 1238.23.2266
Telah dimunaqasahkan pada : Senin, 8 Juni 2031

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 21 Mei 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja,

ia menyempurnakan pekerjaannya.”

(HR. Abu Ya'la al-Mawsili)

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama dari Segalanya dan Pemilik Segalanya ~

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Sang Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam sebagai bentuk rasa cinta kepadanya.

~ Ayah dan Ibu ~

Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta dan hormat kepada Almarhum Ayahanda Mohd. Arsad dan Ibunda Junaidah, Mertuaku Ayahanda Mastar, S.Ag dan Ibunda Jasmani, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas segala perjuangan, nasihat, serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini.

~ Keluarga Kecilku ~

Terima kasih kepada Istriku tercinta Yusraini, S.Pd dan Anakku tersayang Hilyah Muayyanah Amni, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam setiap langkah perjalanan penulis. Yang dengan kehadirannya menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini.

~ Dosen Pembimbing ~

Bapak Dr. Zalisman, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Bapak Zainul Bahri Lubis, M.Pd, selaku pembimbing II, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan karena yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik.

~ Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau ~

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan pegawai di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pelayanan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga segala ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir manfaatnya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Proposal ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Sallallahu 'Alaihi wa Sallam sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tuaku Ayah Mohd. Arsad (Alm) dan Ibu Junaidah, Mertuaku Ayah Mastar, S.Ag dan Ibu Jasmani yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar, dan juga Istriku tercinta Yusraini, S.Pd. dan Anakku tersayang yang pertama Hilyah Muayyanah Amni, yang kedua Naflah Muzayyanah Amni,

dan saudara-saudariku serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan support dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.

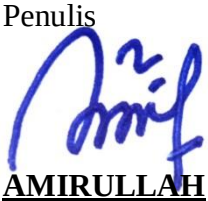
2. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
3. Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd.I., M.Pd selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
4. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
5. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
6. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku Ketua Program s\Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
7. Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Zainul Bahri Lubis, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah

memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.

9. H. Mastur, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

10. Mastar, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan Kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dan Narasumber dalam penelitian ini.

Pulau Kijang, 28 April 2026
Penulis



AMIRULLAH
NIM. 1238.23.2266

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERNYATAAN ORISIONALITAS PENELITIAN ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING 1 ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING 2 ..... **iv**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **v**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**

ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xxiii**

ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xxiv**

ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xxv**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 5

C. Permasalahan 6

1. Identifikasi Masalah 6
2. Batasan Masalah 7
3. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

1. Tujuan Penelitian 8

2. Manfaat Penelitian 9
a. Manfaat Teoritis 9
b. Manfaat Praktis 9

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori 10
1. Kompetensi Profesional 10
a. Pengertian Kompetensi Profesional 10
b. Aspek-aspek Kompetensi Profesional 12
c. Implementasi Kompetensi Profesional dalam Pembelajaran 14
d. Tantangan Meningkatkan Kompetensi Profesional 16
e. Upaya Penguatan Kompetensi Profesional 18
2. Proses Pembelajaran 19
a. Pengertian Proses Pembelajaran 19
b. Komponen Proses Pembelajaran 21
c. Tahapan Proses Pembelajaran 28
d. Prinsip Pembelajaran 31
3. Pendidikan Agama Islam 33
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 33
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam 35
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam 36
4. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran 37
B. Penelitian Relevan 39
C. Konsep Operasional 45

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 48
C. Informan Penelitian 49
D. Objek Penelitian 50

E. Teknik Pengumpulan Data 50
1. Observasi 50
2. Wawancara 53
3. Dokumentasi 57
F. Teknik Analisis Data 58
1. Reduksi Data 58
2. Penyajian Data 59
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 59
G. Keabsahan Data 60
1. Validitas 60
2. Reliabilitas 61
H. Sistematika Penulisan 61

BAB IV : HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 62
1. Sejarah SD Negeri 021 Pulaukecil 62
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 021 Pulaukecil 63
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 021 Pulaukecil 64
4. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 021 Pulaukecil 65
5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 021 Pulaukecil 65
B. Hasil Penelitian 66
C. Pembahasan 83

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 94
B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN-LAMPIRAN 109

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Lembar Observasi..... 51

Tabel III.2 Alur Analisis Data Kualitatif 59

Tabel IV.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 64

Tabel IV.2 Data Peserta Didik SD Negeri 021 Pulaukecil 65

Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 021 Pulaukecil..... 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar Hasil Observasi 105

Lampiran II Lembar Hasil Wawancara 109

Lampiran III Surat Izin Melakukan Kegiatan Riset Skripsi 115

Lampiran IV Surat Balasan Izin Melakukan Kegiatan Riset Skripsi 116

Lampiran V Penyerahan dan Penerimaan Surat Izin Riset 117

Lampiran VI Kegiatan Observasi 118

Lampiran VII Kegiatan Wawancara 122

Lampiran VIII Surat Pernyataan Responden 124

Lampiran IX Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi 127

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0 1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0 3 : Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
... وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0 4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta" marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tajwid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan

huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta‟‟khużu
- شَيْءٌ syai‟‟un
- النَّوْءُ an-nau‟‟u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- لرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Amirullah, (2026): Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi profesional guru dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, memahami kurikulum, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Pendidikan Agama Islam, Proses Pembelajaran.

ABSTRACT

Amirullah (2026): An Analysis of the Professional Competence of Islamic Religious Education Teachers in the Teaching and Learning Process at State Elementary School 021 Pulaukecil, Reteh District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province.

This research is motivated by the importance of teachers' professional competence in supporting the success of the learning process. As educators, teachers are required to possess the ability to master subject matter, understand the curriculum, creatively develop learning materials, and utilize information and communication technology within the instructional process. This study aims to examine and analyze the professional competence of Islamic Religious Education teachers regarding the learning process at State Elementary School 021 Pulaukecil, Reteh District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis follows the model proposed by Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the professional competence of Islamic Religious Education teachers in the learning process has been effectively demonstrated. This is evidenced by the teachers' ability to master subject matter, understand competency standards and basic competencies, creatively develop learning materials suited to students' developmental stages, reflect on the learning process to enhance professionalism, and utilize information and communication technology to support instruction.

Keywords*: Teacher Professional Competence, Islamic Religious Education, Learning Process.*

ملخص

أمير الله (٢٠٢٦) : تحليل الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في عملية التعليم والتعلم في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٢١ إندراغيري هيلير رياو.

ينبع هذا البحث من أهمية الكفاءة المهنية للمعلمين في دعم نجاح العملية التعليمية. وبصفتهم تربويين، يتعين على المعلمين امتلاك القدرة على إتقان المادة العلمية، وفهم المنهج الدراسي، وتطوير مواد تعليمية بأسلوب إبداعي، وتوظيف تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في العملية التدريسية. تهدف هذه الدراسة إلى فحص وتحليل الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية فيما يتعلق بالعملية التعليمية في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٢١ إندراغيري هيلير رياو. تعتمد الدراسة المنهج النوعي (الكيفي) باستخدام الأسلوب الوصفي، وتتضمن تقنيات جمع البيانات: الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. وتتبع عملية تحليل البيانات النموذج المقترح من قبل ماثيو ب. مايلز. مايكل هوبرمان ، والذي يشمل: اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. وتشير النتائج إلى أن الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في العملية التعليمية قد تجلت بفعالية؛ ويتضح ذلك من خلال قدرة المعلمين على إتقان المادة العلمية، وفهم معايير الكفاءة والكفاءات الأساسية، وتطوير مواد تعليمية إبداعية تتناسب مع المراحل النمائية للطلاب، ومراجعة العملية التعليمية وتأملها لتعزيز الاحترافية، وتوظيف تكنولوجيا المعلومات والاتصالات لدعم التدريس.

الكلمات الرئيسية : الكفاءة المهنية للمعلم، التربية الدينية الإسلامية، عملية التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dan fundamental dalam membentuk karakter serta akhlak peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi utama dalam pembangunan moral generasi bangsa.[1] Dalam era globalisasi yang sarat dengan perubahan cepat dan tantangan multidimensi, keberadaan guru PAI menjadi semakin krusial. Mereka dituntut tidak hanya sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan moral dan agen pembentuk nilai-nilai spiritual peserta didik. Di tengah kompleksitas zaman ini, guru PAI menghadapi beragam tantangan, mulai dari tuntutan profesionalisme yang terus meningkat hingga keharusan menguasai berbagai kompetensi untuk menyampaikan materi ajar secara efektif, adaptif, dan kontekstual.

Pentingnya pendidikan dalam Islam ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada Surah Al-Mujādilah ayat 11:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujādilah (58): 11).[2]

[1]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

[2]Departemen Agama, *Terjemahan Al-Qur'an,* (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 543

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilaksanakan secara profesional agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks pendidikan formal, guru menjadi salah satu unsur utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena guru berperan dalam mentransfer ilmu, membimbing, mengarahkan, serta membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki guru, khususnya kompetensi profesional, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, Allah Swt. juga berfirman dalam Surah An-Naḥl ayat 43:

فَسْـَٔلُوا۟ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui." (QS. An-Naḥl [16]: 43)[3]

Ayat tersebut mengandung makna bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan mempunyai kedudukan penting sebagai sumber pembelajaran dan rujukan dalam memperoleh pengetahuan. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu pihak yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik memperoleh ilmu secara benar dan sistematis. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi profesional yang memadai agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa komponen penting, antara lain Fikih yang membahas hukum-hukum Islam,

[3]*Ibid.*, hlm. 272

Akidah Akhlak yang membahas keyakinan dan perilaku terpuji, Al-Qur'an Hadits yang membahas kandungan serta pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi, serta Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas perkembangan Islam dari masa ke masa.[4] Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia.[5]

Kemudian, supaya pembelajaran PAI efektif maka dibutuhkan media, metode, dan model yang tepat serta guru yang kompeten dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam konteks ini, guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang menjadi fondasi dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan.[6]

Namun demikian, di lapangan masih banyak dijumpai guru PAI yang belum sepenuhnya memenuhi standar kompetensi profesional yang diharapkan. Kondisi ini berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran, sehingga tujuan utama PAI, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, tidak tercapai secara optimal.[7]

Salah satu satuan pendidikan yang menjadi sorotan dalam konteks ini adalah SD Negeri 021 PulauKecil, yang terletak di Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Di sekolah ini, mata pelajaran PAI

---

[4]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

[5]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 39

[6]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Pasal 10 tentang kompetensi guru.

[7]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 37

telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum. Akan tetapi, hingga saat ini, penelitian tentang kompetensi profesional guru PAI dalam proses pembelajaran masih terbatas dan belum dilakukan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa guru PAI di sekolah tersebut menghadapi berbagai kendala dalam praktik pembelajaran. Kendala-kendala tersebut antara lain: keterbatasan dalam merancang program pembelajaran secara sistematis; keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi; rendahnya pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai upaya reflektif dan pengembangan profesional; serta keterbatasan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana pengembangan diri dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi ini terlihat dari rendahnya respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan, serta kurang tersedianya media ajar yang terus berkembang.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu analisis yang mendalam dan objektif guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru PAI dalam aspek profesionalisme. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu proses pembelajaran PAI, mendorong pengembangan pendidikan Islam di tingkat dasar, serta menjadi acuan bagi pihak sekolah, pengawas, dan Dinas Pendidikan dalam merumuskan program pembinaan dan pelatihan guru secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul: **"Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di**

SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau."

B. Penegasan Istilah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka perlu penegasan beberapa kata kunci yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional

Menurut Nurfuadi dalam buku Kompetensi Profesional Guru PAI menyatakan bahwa Kompetensi profesional adalah peleburan dari pengetahuan (daya pikiran), sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.[8]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan yang digunakan untuk mengukur profesionalsime seseorang dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggungjawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran Agama Islam.[9]

Dengan demikian dapat dianalisa bahwa Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang bertugas mengajar dan membimbing

---

[8]Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2021), hlm. 30

[9]*Ibid.*, hlm. 8

peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan implementasi kurikulum, menuntut peran guru untuk mengartikulasikan kurikulum atau bahan ajar serta mengembangkan dan mengimplementasikan program-program pembelajaran dalam suatu tindakan yang akurat dan adekuat.[10]

Sehingga dapat dipahami bahwa proses pembelajaran adalah kegiatan transformasi ilmu pendidikan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan mempelajari materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran meliputi materi, media, model, metode dan hasil belajar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses mengenali dan mendefinisikan masalah yang ada dalam suatu situasi atau sistem. Identifikasi masalah melibatkan pengumpulan data, analisis dan evalusasi untuk memahami akar penyebab masalah dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya.[11]

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan permasalahan yang memungkinkan muncul dari masalah yang akan peneliti bahas. Oleh

[10]Muhiddinur Kamal, *Guru! Suatu Kajian Teoritis dan Praktis,* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm. 32

[11]J. Smith, *"Problem Identification and Analysis", Journal of Problem Solving.* Februari, 2020, hlm. 1

karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang sudah teridentifikasi sebagai berikut:

a. Guru PAI mengalami kesulitan dalam merancang program pembelajaran yang optimal karena terbatasnya waktu dan fasilitas pendukung yang belum memadai.
b. Terbatasnya ketersediaan media pembelajaran serta akses internet di sekolah menyebabkan guru PAI mengalami hambatan dalam penerapan media pembelajaran secara efektif.
c. Tuntutan administratif yang cukup tinggi membuat guru PAI kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari pengembangan profesional.
d. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pengembangan diri masih belum maksimal, mengingat masih kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian tersebut, disebabkan keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu: Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajarn di SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau ?
b. Apa Faktor-Faktor yang Menghambat Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai:

a. Untuk Menganalisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.
b. Untuk Menganalisis Faktor-faktor yang Menghambat Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian tersebut maka manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang bermanfaat untuk SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat bagi:

1) Guru, memperoleh wawasan mengenai Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
2) Sekolah, meningkatkan kualitas pengelolaan pengajaran dan meningkatkan kinerja guru.
3) Peneliti
    a) Dapat menerapkan teori-teori yang telah diterima secara langsung.
    b) Merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari Bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.[12]

Broke dan *Stone* menyatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan *Charles E. Jhonson* menyatakan bahwa kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.[13]

Dari penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa kompetensi adalah satu kesatuan yang utuh menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan untuk menjalankan profesi

[12]Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2021), hlm. 27

[13]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2

tertentu. Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan kata "profesional" berasal dari kata profesi yang artinya suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam sains dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.[14]

Profesional dalam tinjauan Islam khususnya di bidang pendidikan dimaknai sebagai seseorang yang harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, sebab tidak semua orang bisa melaksanakan tugas dengan baik.[15]

Sehingga dapat dipahami bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk penguasaan terhadap struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, serta kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan sistematis. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan guru dalam melakukan refleksi dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.[16]

---

[14]Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 13-14

[15]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm. 45

[16]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 135

Sedangkan guru profesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimiliki maupun pengalamannya. Sehingga ia akan memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam interaksi belajar mengajar sehingga dengan kemampuannya baik dalam hal metode mengajar, gaya mengajar ataupun penyampaian materi pelajaraan bisa mensukseskan interaksi atau proses belajar mengajar.[17]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan perpaduan utuh antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas keguruannya secara optimal. Kompetensi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis semata, tetapi juga mencerminkan kualitas pribadi dan profesional yang tampak dalam perilaku nyata ketika melaksanakan proses pembelajaran.

b. Aspek-aspek Kompetensi Profesional

Adapun aspek-aspek kompetensi profesional diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi bidang kognitif (pemahaman), artinya kemampuan intelektual guru seperti penguasaan matapelajaran, pengetahuan

[17]Peserta Didiknto, *Etika Profesi Guru PAI,* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 87

mengenai cara mengajar dan tingkah laku siswa, pengetahuan tentang bimbingan, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi sekolah, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

2) Kompetensi bidang afektif (sikap), artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, misalnya menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaranyan yang di ampunya, sikap toleransi terhadap sesama teman teman seprofesinya, dan memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan etos kerjanya.
3) Kompetensi psikomotor (keterampilan), artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan melakukan sesuatu, misalnya; keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat Bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajar terhadap peserta siswa, keterampilan menyusun perencanaan pembelajaran, keterampilan melaksanakan administrasi kelas.[18]

Sehingga dapat dipahami bahwa ketiga aspek ini saling melengkapi dan harus dimiliki secara utuh oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, menarik, dan bermakna. Guru

[18]St. Mawriyah, "Kompetensi Profesionalisme Guru dan Peranannya dalam Mengimplementasikan Kurikulum", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, Mei 2019. https://jurnaldidaktika.org. Diunduh pada hari Rabu, 4 Maret 2026. Pukul 10.00 Wib. hlm. 53

profesional bukan hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengaktualisasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positifnya dalam praktik pembelajaran sehari-hari, sehingga tujuan pendidikan, yaitu membentuk peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter, dan berakhlak mulia, dapat tercapai secara optimal.

c. Implementasi Kompetensi Profesional dalam Pembelajaran

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kompetensi profesional guru banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar.. Implementasi kompetensi profesional dalam pembelajaran yaitu:

1) Kemampuan merencanakan program belajar-mengajar

Kemampuan dalam merencanakan program belajar-mengajar bagi profesi guru adalah relevan dengan kemampuan mendesain bangunan bagi seorang arsitektur. Ia tidak hanya dapat membuat gambarnya secara baik dengan nilai estetik yang indah, akan tetapi juga harus memahami makna dan tujuan dari desain bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya setiap guru, dalam membuat rencana program belajar-mengajar.

2) Melaksanakan dan mengelola proses belajar-mengajar

Dalam pelaksanaan dan pengelolaan proses belajar-mengajar, maka kemampuan yang dituntut dari setiap guru adalah kemampuan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Setiap guru harus dapat mengambil

keputusan atas dasar penilaian yang tepat, bahwa apakah kegiatan belajar-mengajar dihentikan, ataukah diubahnya metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, manakala masih banyak siswa yang belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini, di samping pengetahuan teori tentang belajar-mengajar, tentang siswa itu sendiri, maka diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar, misalnya; prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

3) Menilai kemajuan proses belajar-mengajar

Dalam menilai kemajuan proses belajar-mengajar, maka setiap guru harus senantiasa menilai, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-obyektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus-menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural-obyektif adalah berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa. Sungguhpun masih banyak kekurangan dan kelemahan mengenai penilaian cara yang kedua yang biasa dilakukan oleh para guru. Namun penilaian yang kedua belum biasa dilakukan oleh guru, hal ini disebabkan

kemampuan dan kesadaran akan pentingnya penilaian tersebut belum membudaya.

4) Menguasai bahan pelajaran

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar-mengajar, dan tidak boleh dianggap sebagai pelengkap belaka bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca oleh para siswa, tidak berarti guru tak perlu menguasai bahan yang dibinanya, meskipun guru itu bukan maha tahu, tetapi guru dituntut pengetahuan umum yang luas dan mendalami keahliannya atau pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.[19]

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan fondasi utama bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Kompetensi ini meliputi kemampuan merencanakan program belajar-mengajar secara matang, melaksanakan dan mengelola proses belajar-mengajar dengan efektif, menilai kemajuan belajar siswa secara sistematis dan objektif, serta menguasai materi pelajaran secara mendalam.

d. Tantangan Meningkatkan Kompetensi Profesional

Beberapa tantangan yang dialami guru dalam peningkatan profesiona di era digital iini adalah sebagai berikut:

[19]*Ibid.*, hlm. 54

1) Keterbatasan akses dan infrastruktur teknologi

Banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan atau daerah yang terpencil, yang masih mengalami kendala dalam akses terhadap teknologi. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki infrastruktur teknologi yang memadai seperti jaringan internet yang cepat dan stabil, serta perangkat dan software yang up-to-date.

2) Kurangnya keterampilan teknologi

Meskipun teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, masih banyak guru yang kurang mahir dalam penggunaan teknologi. Hal ini mengakibatkan guru kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk proses pembelajaran.

3) Kesulitan memotivasi siswa

Di era digital yang semakin terpapar berbagai jenis media sosial dan permainan digital, siswa cenderung lebih tertarik pada aktivitas-aktivitas tersebut daripada pada pembelajaran yang diajarkan di kelas. Hal ini menyulitkan guru dalam memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi.

4) Masalah keamanan data dan privasi siswa:

Dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, perlu diingat bahwa data dan privasi siswa harus dilindungi.

Namun, tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana melindungi data dan privasi siswa secara efektif.[20]

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa tantangan utama. Keterbatasan akses dan infrastruktur, kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, kesulitan dalam memotivasi siswa yang lebih tertarik pada media digital, serta isu keamanan data dan privasi siswa. Untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran, guru tidak hanya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk mengelola motivasi siswa serta memahami prinsip keamanan dan privasi data.

e. Upaya Penguatan Kompetensi Profesional

Upaya penguatan kompetensi profesional meliputi:

1) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Salah satu strategi yang paling berhasil dalam penguatan kompetensi guru adalah integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru yang memanfaatkan berbagai alat teknologi, seperti perangkat pembelajaran interaktif dan aplikasi edukasi, berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Sekolah yang berhasil menerapkan pembelajaran berbasis digital secara maksimal

[20]Sintiya Rahwani dkk, "Tantangan dan Hambatan Peningkatan Profesional Guru di Era Digital", *Cemara Journal: Publising Your Creative Idea*, Vol.IIINo. IV/ November/20252987-4092(E-ISSN), https://cemarajournal.com/journal/index.php/ces/article/view/178/143. Diunduh pada hari Rabu, 4 Maret 2026. Pukul 07.37 Wib. hlm. 3-4

dengan menggunakan platform e-learning, yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dari rumah.

2) Pembelajaran Kolaboratif dan Komunitas Belajar

Penguatan kompetensi juga dilakukan melalui pembelajaran kolaboratif antar guru. Pembentukan komunitas belajar di sekolah, yang memungkinkan guru saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang praktik terbaik dalam pengajaran, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar. Sebagai contoh, beberapa sekolah telah membentuk kelompok belajar yang rutin mengadakan diskusi mengenai metodologi pembelajaran terbaru dan penggunaan teknologi.[21]

2. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng, adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.[22]

---

[21]Damar Syawitri, "Penguatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Abad 21", *Pedasud : Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, Volume 02, Nomor 01, April 2025, ISSN 3089-3550 (E), https://www.researchgate.net/publication/391432448_Penguatan_Kompetensi_Profesional_Guru_Sekolah_Dasar_Di_Abad_21. Diunduh pada hari Ahad, 12 April 2026. Pukul 16.00 Wib.hlm. 16-17

[22]I Nyoman Sudana Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*, (Jakarta: Depdikbud RI, Dirjen Dikti, 1993), hlm. 1

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 20 menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Jadi dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi atau komunikasi timbal balik antara guru sebagai tenaga pendidik dengan siswa sebagai peserta didik.[23]

Proses pembelajaran sebagai proses implementasi kurikulum. Istilah pembelajaran bukanlah hal yang baru dikenal bahkan mungkin kita tidak hanya mengenal istilah itu melainkan pernah melakukannya.[24]

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang membahas tentang pembelajaran yaitu:

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ٣١

Artinya : "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman, 'Sebutkalah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!'" (Q.S. Al-Baqarah (2): 31)[25]

Ayat ini menerangkan bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama, tugas dan fungsinya seperti Nabi dan Rasul, tugas dan fungsinya sebagai pemimpin umat. Manusia memang makhluk yang dapat dididik *(educable)*, bahkan harus

[23]Sudirman dkk, *Proses Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Cv. Sains Indonsia, 2023), hlm. 25

[24]Muhiddinur Kamal, *Guru! Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm. 32

[25]Departemen Agama, *Terjemahan Al-Qur'an*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 14

dididik *(educandus),* karena ketika baru lahir bayi manusia tidak dapat berbuat apa-apa, anggota badan dan otak serta akalnya masih lemah.

Tetapi setelah melalui proses pendidikan bayi manusia yang tidak dapat berbuat apa-apa itu kemudian berkembang dan melalui pendidikan yang baik apa saja dapat dilakukan manusia. Allah Subhanahu Wa Ta'ala mendidik dan mengajar Adam tidak seperti manusia yang mengajar sesamanya, melainkan dengan mengajar secara langsung dan memberikan potensi kepadanya yang dapat berkembang berupa daya pikirnya sehingga memungkinkan untuk mengetahui semua nama yang di hadapannya.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa proses pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dan benar.

b. Komponen Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, diantaranya:

1) Tujuan Pembelajaran

Menurut Pane & Dasopang, tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan,

pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri.[26]

Menurut Nasution, mengatakan bahwa tujuan pengajaran adalah gambaran tentang penampilan perilaku siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari materi pelajaran yang kita ajarkan.[27]

2) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala bentuk yang berada di luar sisi seseorang yang dapat digunakan untuk membuat atau memperlancar proses belajar bagi dirinya sendiri atau siswa yang dapat digunakan untuk memperlancar proses belajar. Sumber belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Manusia adalah orang yang secara langsung menyampaikan pembelajaran seperti guru, dosen, pembimbing administrasi, yang secara khusus dan sengaja dimaksudkan untuk keperluan pembelajaran.
b) Materi adalah sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang ditujukan secara khusus, seperti film pendidikan, peta, grafik, buku teks, dan bagian-bagiannya, yang biasa disebut media pembelajaran.

[26]Pane, A., & Dasopang, M. D, "Belajar dan pembelajaran". *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3*(2) (2017). hlm. 333-352

[27]Nasution, W. N, "Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur". *Ittihad: Jurnal Pendidikan, 1*(2), (2017). hlm. 185-195

c) Lingkungan adalah ruangan dan tempat dimana sumber data berinteraksi dengan siswa. Ruangan dan tempat yang sengaja diperuntukan untuk keperluan belajar. Seperti ruang perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang micro teaching.

d) Aktivitas adalah sumber belajar yang digabungkan dengan suatu teknik dengan sumber belajar lain untuk memudahkan pembelajaran, misalnya pemrograman adalah kombinasi teknik penyajian materi dengan buku.

e) Alat dan perlengkapan adalah sumber belajar untuk produksi dan bermain sumber lain. Alat dan perlengkapan untuk produksi seperti kamera untuk menghasilkan foto, dan tape recorder untuk merekam.[28]

3) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah jenis pendekatan khusus untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan tertentu. Menurut Suarsana & Pujawan strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.[29]

---

[28]Adisel dkk, "Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2022 e-ISSN : 2614-8617 p-ISSN : 2620-7346 DOI: https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646. Diunduh pada hari Rabu, 4 Maret 2026. Pukul 08.22 Wib.hlm. 300

[29]Suarsana & Pujawan, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 15

4) Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata itu secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah alat untuk meningkatkan proses interaksi antara guru dan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya. Media pembelajaran sebagai alat peraga dapat mendukung penggunaan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.[30]

Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras *(hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (perangkat lunak). *Software* adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa. Sedangkan perangkat keras adalah sarana atau perlengkapan yang digunakan untuk menyajikan pesan atau bahan ajar.[31]

5) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam

[30]Banat, A., Febrianti, M., Martiani, M., Juwita, J., & Gustini, G. Pendampingan Penggunaan Teknologi Media dan Internet Bagi Pengurus Bumdes Teratai Indah Desa Nanti Agung Ilir Talo Kabupaten Seluma. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, *1*(1) (2022), hlm. 33

[31]Arsyad, A., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 5-6

proses belajar mengajar.[32] Terdapat beberapa model pembelajaran yang sering digunakan, yaitu:

a) Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan auntentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata.

b) Model pembelajaran *discovery/inquiry*

Model pembelajaran *discovery/inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga dapat menemukan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.

c) Model pembelajaran berbasis proyek

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi.

[32]Nurlina Ariani, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2022), hlm. 91

d) Model pembelajaran kontekstual

Model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat.[33]

6) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar mengajar.[34] Terdapat beberapa macam metode pembelajaran, yaitu:

a) Metode Konvensional/Metode Ceramah

Metode konvensional atau metode ceramah merupakan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik. Metode ini digunakan untuk mengatasi kelangkaan literature atau sumber rujukan informasi karena daya beli peserta didik yang di luar jangkauan.

b) Metode Diskusi

Diskusi adalah situasi dimana guru dan peserta didik, atau antar peserta didik dengan peserta didik lain berbincang satu sama lain dan berbagi gagasan dan pendapat mereka.

[33]*Ibid.*, hlm. 93-97
[34]*Ibid.*,hlm. 101

c) Metode Demonstrasi

Metode demosntrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan.

d) Metode Ceramah Plus

Metode ceramah plus adalah hasil kombinasi antara metode ceramah dengan metode-metode lain. Dalam pelaksanaanya selalu menggunakan metode ceramah kemudian diselingi atau digabung dengan metode yang lain sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.[35]

7) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam pembelajaran yang merupakan proses pengukuran akan efektivitas strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan pembelajaran, hasil dari evaluasi selanjutnya akan digunakan sebagai analisis program selanjutnya.[36]

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai capaian yang telah ditetapkan dan menilai proses pelaksanaan pengajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya

[35]*Ibid.*,hlm. 102-104

[36]Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 225

menilai suatu kegiatan secara spontan dan insidental, tetapi merupakan kegiatan menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation yang dalam bahasa Indonesia berarti penilaian.[37]

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola dan mengintegrasikan semua komponen secara menyeluruh. Setiap komponen tujuan, sumber belajar, strategi, media, model, metode, dan evaluasi tidak berdiri sendiri, tetapi saling mendukung untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif.

c. Tahapan Proses Pembelajaran

Tahapan proses pembelajaran meliputi:

a) Perencanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan langkah awal yang menentukan arah seluruh proses pembelajaran. Guru melakukan:

a) Identifikasi kebutuhan belajar siswa, misalnya materi yang sulit atau kemampuan yang belum tercapai.
b) Perumusan tujuan pembelajaran, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.
c) Pemilihan metode dan strategi pembelajaran, seperti diskusi, ceramah, Talqin, atau Yanbu'a.

[37]Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3

d) Pemilihan media dan sumber belajar, misalnya buku, Al-Qur'an, modul, audio-visual, atau alat peraga.
e) Penentuan indikator keberhasilan dan instrumen evaluasi, agar pencapaian tujuan dapat diukur secara jelas.[38]

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan. Guru menyampaikan materi dengan memanfaatkan metode, strategi, dan media yang telah dipilih. Kegiatan ini mencakup:

a) Pendahuluan, seperti apersepsi atau motivasi, untuk menarik perhatian siswa.
b) Kegiatan inti, di mana guru menyampaikan materi, membimbing siswa, melakukan demonstrasi, dan memfasilitasi aktivitas belajar.
c) Kegiatan penutup, seperti review materi, tanya jawab, atau refleksi singkat bersama siswa. Interaksi aktif antara guru dan siswa menjadi fokus utama untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif.

c) Observasi atau Monitoring

Guru memantau jalannya pembelajaran untuk mengetahui:

a) Partisipasi dan motivasi siswa.
b) Kesesuaian pelaksanaan metode dengan rencana.

[38]Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 217-218

c) Kendala yang muncul, seperti kesulitan siswa atau gangguan lingkungan.

d) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses menilai pencapaian tujuan pembelajaran, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Bentuk evaluasi dapat berupa:

a) Tes tertulis atau lisan untuk mengukur pemahaman kognitif.
b) Observasi perilaku atau keterampilan untuk mengukur aspek psikomotor.
c) Portofolio, proyek, atau tugas kreatif untuk menilai kemampuan analisis dan penerapan materi. Hasil evaluasi menjadi dasar analisis program pembelajaran selanjutnya.

d) Refleksi

Tahap refleksi adalah analisis kritis terhadap seluruh proses yang telah dijalankan, meliputi:

a) Menilai kelebihan dan kekurangan pembelajaran.
b) Mengevaluasi efektivitas metode, strategi, dan media yang digunakan.
c) Menyusun rekomendasi atau perbaikan untuk pertemuan berikutnya.[39]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tahapan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi,

[39]Depdiknas RI, *Pedoman Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 12-15

evaluasi, hingga refleksi merupakan rangkaian kegiatan yang saling terkait dan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan menentukan arah kegiatan, pelaksanaan menekankan interaksi guru-siswa, observasi memantau jalannya belajar, evaluasi mengukur pencapaian, dan refleksi membantu perbaikan berkelanjutan. Penerapan tahapan ini secara sistematis menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik.

d. Prinsip Pembelajaran

Dari berbagai prinsip yang dikemukakan oleh para ahli memiliki perbedaan dan persamaan yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran.[40] Adapun prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran antara lain:

1) Prinsip Kesiapan

Proses belajar dipengaruhi kesiapan peserta didik, yang dimaksud dengan kesiapan ialah kondisi individu yang memungkinkan untuk ia dapat menerima pelajaran pada hari itu. Sehubungan dengan hal itu maka terdapat berbagai macam kesiapan untuk suatu tugas khusus. Seseorang peserta didik yang belum siap dalam melaksanakan suatu tugas dalam belajar maka

[40]Muis, A. A. Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Istiqra: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1) (2013), hlm. 30

akan mengalami kesulitan atau malah akan merasakan putus asa. Yang termasuk dalam kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

2) Prinsip Motivasi

Frekuensi kontak antara guru dengan siswa baik didalam ataupun diluar kelas, merupakan faktor yang amat penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seorang siswa atau individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald motivasi juga merupakan suatu perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.[41]

Motivasi merupakan dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu dalam diri seorang individu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Selain itu motivasi juga mempunyai peranan yang urgen dalam kegiatan belajar. Perhatian mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik akan

[41]Rahmawati Ramli dkk, "Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran", *Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3. No. 3 Juli 2024. *e-ISSN:* 2809-7998 *p-ISSN:* 2809-8005 https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp. h Diunduh pada hari Rabu, 4 Maret 2026. Pukul 09.20 Wib. hlm. 95

sia-sia. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius. Dalam kajian teori belajar diungkapkan bahwa tanpa adanya perhatian maka tidak mungkin terjadi belajar.[42]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa kesiapan dan motivasi peserta didik menjadi prinsip utama dalam pembelajaran. Kesiapan memastikan siswa berada dalam kondisi fisik, intelektual, dan emosional yang memadai untuk menerima pelajaran, sedangkan motivasi menjadi dorongan internal yang mengarahkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kedua prinsip ini saling mendukung agar pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

[42]Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M, "Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka". *Journal of Information Systems and Management (JISMA),* 3(2) (2024). hlm. 11-16

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[43]

Dalam Aqur'an terdapat ayat yang membahas tentang pendidikan yaitu:

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِه وَهُوَ يَعِظُه يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ١٣
وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّه وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُه فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ
اِلَيَّ الْمَصِيْرُ ١٤

Artinya:"Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.' Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya;ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."(QS. Luqman (31): 13-14)[44]

Dalam ayat ini Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengingatkan kepada Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam nasihat yang pernah diberikan Lukman kepada putranya ketika ia memberi pelajaran kepadanya. Mempersekutukan Allah dikatakan kezaliman karena perbuatan itu berarti menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, yaitu menyamakan sesuatu yang melimpahkan nikmat dan karunia dengan sesuatu yang tidak sanggup memberikan semua itu. Dan Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan kepada manusia agar berbakti kepada kedua orang

[43]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 19

[44]Departemen Agama, *Terjemahan Al-Qur'an,* (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 654

tuanya dengan berusaha melaksanakan perintah-perintahnya dan mewujudkan keinginannya.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secarat umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atau terbentuknya insan kamil.[45]

M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.[46]

Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.[47]

Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang Muslim,

[45]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 83
[46]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 20
[47]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 26

yakni bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.[48] Pendapat tersebut sesuai dengan Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya:"Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdi kepada-Ku." (Q.S. Adz-Zariyat (51): 56)[49].

Melalui beberapa pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdi kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjadi cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjat dalam bukunya menyatakan bahwa fungsi agama itu adalah sebagai berikut:

1) Memberikan bimbingan dalam hidup

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari

[48]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 20

[49]Departemen Agama, *Terjemahan Al-Qur'an,* (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 862

kepribadiannya itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.

2) Menolong dalam menghadapi kesukaran

Orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.

3) Menenteramkan batin

Agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahnya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama, karena usia muda itu adalah usia dimana jiwa yang sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penentraman dan penenang jiwa di samping itu, menjadi pengendali moral.[50]

Sehingga dapat dipahami bahwa fungsi agama sangat berpengaruh terhadap kehidupan baik bagi anak, remaja, dewasa maupun orang tua sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

[50]Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 57-62

4. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 5 kompetensi inti tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1) Guru menginterprestasikan materi, struktur dan pola pikir keilmuan yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2) Guru menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam.

1) Guru memahami standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2) Guru memahami kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3) Guru memahami tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

1) Guru memilih materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

2) Guru mengolah materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

1) Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
2) Guru memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
3) Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
4) Guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

1) Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
2) Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.[51]

Dengan demikian dapat dianalisa bahwa kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam menekankan pada kemampuan dan sikap yang mendukung dalam penguasaan materi, media, metodologi, serta memiliki dedikasi tinggi dalam mendidik.

[51]Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2021), hlm. 52-54

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menegaskan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh orang lain. Adapun penelitian relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skripsi Muhammad Obi Richky Hasliady Tahun 2018, Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Santri Muallaf di MAS Daruzzahidin Aceh Besar. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini, dari instrumen yang digunakan dalam bentuk observasi, wawancara dan angket dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan jawaban langsung tentang kompetensi guru dalam Pembelajaran Agama Islam terhadap santri muallaf. Hasil dari penelitian tersebut adalah guru dalam pembelajaran PAI di MAS Daruzzahidin Aceh Besar secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik. Adapun kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran adalah latar belakang guru, penghasilan guru dan sarana prasarana yang tidak memadai yang dapat menghambat proses pembelajaran.

   Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Obi Richky Hasliady pada tahun 2018 memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus kajian terhadap kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keduanya menggunakan metode penelitian yang serupa, yakni observasi, wawancara, dan angket sebagai instrumen untuk menggali

data empiris dari guru. Di samping itu, penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru menjalankan perannya dalam proses pembelajaran PAI secara efektif.

Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang mendasar antara kedua penelitian ini. Penelitian oleh Hasliady lebih menitikberatkan pada kompetensi guru secara umum, khususnya dalam konteks santri muallaf di tingkat madrasah aliyah. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji kompetensi profesional guru PAI di tingkat sekolah dasar. Objek penelitian pun berbeda, di mana Hasliady meneliti guru di Aceh Besar, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 021 Pulaukecil, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Selain itu, konteks sosial dan tantangan pembelajaran yang dihadapi guru juga tidak sama, karena latar belakang peserta didik dan sarana pendukung di masing-masing lokasi memiliki karakteristik yang berbeda.

2. Skripsi Wendy Kurniawan Tahun 2021, Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Bengkulu. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pertanyaan yang dapat memberikan jawaban tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian tersebut adalah Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Bengkulu

dengan merancang pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Penelitian oleh Wendy Kurniawan tahun 2021 memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi tema utama yang dibahas, yaitu mengenai kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, sama-sama membahas bagaimana guru menerapkan kompetensinya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI.

Adapun perbedaan yang menonjol antara kedua penelitian ini terletak pada jenis kompetensi guru yang dikaji. Penelitian Wendy lebih menitikberatkan pada kompetensi pedagogik, sedangkan penelitian ini berfokus pada kompetensi profesional guru. Di samping itu, Wendy melakukan penelitiannya dalam konteks masa pandemi Covid-19, yang jelas Menghambat dinamika pembelajaran dan penggunaan media digital, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam konteks pembelajaran normal pasca-pandemi. Perbedaan lainnya adalah jenjang pendidikan yang diteliti, di mana Wendy meneliti guru di tingkat SMA, sementara penelitian ini berada di jenjang SD. Lokasi penelitian pun berbeda, yakni Bengkulu untuk Wendy dan Indragiri Hilir (Riau) untuk penelitian ini.

3. Skripsi Eva Triani Tahun 2022, Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Purbalingga. Jadi,

dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan jawaban tentnag kompetensi profesional Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Purbalingga adalah mampu memberikan dorongan terhadap hasil belajar siswa. Dengan upaya peningkatan manajemen kelas, guru menggunakan berbagai macam metode di kelas, guru menguasai bahan pengajaran, guru memberi motivasi belajar peserta didik dan memberi kesempatan bertanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Triani pada tahun 2022 memiliki kesamaan yang sangat dekat dengan penelitian ini, karena sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, instrumen penelitian yang digunakan pun serupa, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dan penelitian Eva sama-sama menitikberatkan pada bagaimana guru PAI menguasai materi, menggunakan metode yang tepat, serta mampu membimbing siswa dalam proses pembelajaran secara efektif.

Namun demikian, fokus dan tujuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Eva. Penelitian Eva menitikberatkan pada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa, sementara penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada bagaimana kompetensi profesional guru diterapkan dalam proses pembelajaran itu sendiri, tanpa menilai secara

langsung dampaknya terhadap capaian akademik siswa. Selain itu, jenjang pendidikan juga berbeda; Eva meneliti guru SMP, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkat SD. Perbedaan lokasi juga menjadi aspek yang membedakan kedua penelitian, di mana Eva melakukan penelitian di Purbalingga (Jawa Tengah), sementara penelitian ini dilaksanakan di Pulaukecil, Reteh, Indragiri Hilir (Riau).

Keterkaitan dengan penelitian ini, sama-sama meneliti terkait dengan kompetensi guru, bagaimana guru menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional. Sedangkan untuk perbedaanya dari ketiga penelitian ini adalah untuk lokasi sudah jelas berbeda, penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, selain dari tempat penelitian terdapat perbedaan dalam jenis penelitian dan objek penelitiannya.

Ketiga penelitian relevan tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai kompetensi guru PAI merupakan topik yang penting dan telah diteliti dalam berbagai konteks. Meskipun memiliki beberapa persamaan dalam hal tema, instrumen, dan pendekatan metodologis, namun penelitian ini tetap memiliki keunikan dan orisinalitas tersendiri. Fokus pada **Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran di Tingkat SD**, khususnya di **SD Negeri 021 Pulaukecil Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir**, belum pernah dikaji secara khusus oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan kontribusi yang

jelas terhadap pengembangan kajian profesionalisme guru PAI di tingkat sekolah dasar.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional merupakan landasan yang dijadikan instrumen atau alat ukur penelitian, adapun indikator-indikator konsep operasional dalam penelitian ini adalah:

1. **Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.**
    a. Guru menginterprestasikan materi, struktur dan pola pikir keilmuan yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
    b. Guru menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. **Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam.**
    a. Guru memahami standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
    b. Guru memahami kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
    c. Guru memahami tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. **Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.**
    a. Guru memilih materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

b. Guru mengolah materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

4. **Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.**
   a. Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
   b. Guru memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
   c. Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
   d. Guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5. **Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.**
   a. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
   b. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.